

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADIST KELAS VIII DI MTs YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM PAKEM SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Nabella Faidzla (15422065)

Dosen Pembimbing:

Edi Safitri, S. Ag., M.S.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2019

ABSTRAK
IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADIS KELAS VIII DI MTs YAPI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:
Nabella Faidzla

Penelitian ini bertujuan mengungkap 1) bagaimana implementasi metode sorogan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta. 2) Mengungkap kendala-kendala dalam implementasikan dan 3) menjelaskan dampak dari implementasi metode sorogan tersebut bagi peserta didik.

Penelitian ini diterapkan pada MTs. Yapi Pakem, Sleman Yogyakarta, dan merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII, kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Objek penelitian ini berupa model penanaman implementasi metode sorogan. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan seseorang menjadi subjek penelitiannya. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menemukan metode sorogan yang diimplementasikan di madrasah tersebut. Khususnya untuk mata pelajaran Alquran Hadits tidak dijalankan secara konsisten dalam hal tahapan-tahapan metode sorogan umumnya; santri menghadap satu persatu kepada kyai/ustadz menyetor hafalan mereka. Di Mts yapi ada kalanya peserta didik maju satu persatu, namun terkadang maju secara kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 3-5 orang. Hal ini disebabkan durasi waktu yang tidak memadai. Sedangkan sistem evaluasi dilakukan dengan cara *safahi* (ujian Lisan) dan tertulis. Kendala-kendala yang dihadapi guru; *Pertama*, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Ada yang memiliki dayahafal tinggi, namun ada pula sebaliknya. Metode sorogan membutuhkan daya hafal yang tinggi, mereka yang tidak memiliki daya hafal yang baik, akan tertinggal pelajaran. *Kedua*, kondisi kelas menjadi berisik. Kondisi Ini jelas mengganggu dan menjadi kendala tersendiri. *Ketiga*, durasi waktu. Dengan belajar *face to face* dengan guru, maka banyak waktu akan dihabiskan. Waktu yang tersedia tidak memungkinkan. *Keempat*, adanya peserta didik yang kurang mahir membaca tulisan Arab, sehingga kesulitan menghafal. Terkait dampak yang dihasilkan sangat positif. Hal tersebut didasarkan pada tes *safahi* dan *tertulis*. Secara kualitas maupun kuantitas terus meningkat. Selain itu mereka lebih termotivasi belajar dan menghafal. Anak terkondisikan belajar. Indikasi lainnya dicermati dari meningkatnya jumlah peserta didik mengikuti perlombaan tahfidz untuk MTs tingkat Kabupaten Sleman.

Kata kunci: Implementasi, metode sorogan.

ABSTRACT

IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS VIII DI MTs YAPI PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:

Nabella Faizla

This study reveals 1) How to apply the sorogan method in the subjects of the Al-Qur'an Hadith at MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta. 2) Revealing the implementation-challenge in implementation and 3) explaining the implementation method for students.

This research was applied to MTs. Yapi Pakem, Sleman Yogyakarta, and is a type of qualitative research. The subjects of this study were students of class VIII, principals, teachers of the Qur'an Hadith subjects. The object of this study consisted of a planning model for implementing the Sorogan method. The technique used in determining the subject of this study uses the Purposive Sampling technique which has certain criteria that can support a person's reason for being the subject of his research. Data collection techniques by observation, interview and documentation.

The results found the sorogan method applied in the madrasa. Specifically for the Qur'anic subjects the Hadith is not carried out thoroughly in terms of the steps of the general sorogan method; santri face one by one to the kyai / religious teacher to deposit their memorization. In Mts Yapi there are students progressing one by one, but advanced groups and each group consists of 3-5 people. Insufficient time duration. While the evaluation system is done by safahi (oral examination) and written. Constraints that require teachers; First, the ability of different students. There are those who have high dayahafal, but there are also the opposite. Sorogan method requires high memorization, those who do not have good memorization will leave the lesson. Second, class conditions become noisy. This condition is clearly determined and becomes a special limitation. Third, time duration. By learning face to face with the teacher, a lot of time will be spent. Available time is not possible. Fourth, students who are not proficient in reading Arabic script have difficulty memorizing. Related to the resulting impact is very positive. This is based on the safety test and written. Continually increasing. In addition they are more motivated to learn and memorize. Children are conditioned to learn. Other indications were observed from the number of participants attended by the tahfidz competition for MTs at the Sleman Regency level.

Keywords: Implementation, sorogan method.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dalam Islam pada mulanya pendidikan Islam disebut dengan kata “*ta’dib*”. Kata “*Ta’dib*” mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (*ilm*) pengajaran (*ta’lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Akhirnya dalam perkembangan kata *ta’dib* sebagai istilah pendidikan telah hilang peredarannya, dan tidak dikenal lagi, sehingga ahli pendidik Islam bertemu dengan istilah *At Tarbiyah atau Tarbiyah*, sehingga sering disebut *Tarbiyah*. Sebenarnya kata ini berasal dari kata “*Robba-yurabbi-Tarbiyatan*” yang artinya tumbuh dan berkembang. Maka dengan demikian populerlah istilah “*Tarbiyah*” diseluruh dunia Islam untuk menunjuk pendidikan Islam.¹

Agama adalah peraturan (undang-undang) Tuhan yang dikaruniakan kepada manusia untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, serta dapat membina budi pekerti luhur untuk memperhatikan (*muraqabah*) Allah SWT, baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain.² Agama merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia, karena agama berkaitan dengan kepercayaan-kepercayaan, keyakinan terhadap Tuhan.³ Islam adalah agama *rahmatan lil ‘alamin*, fleksibel dan nilai-nilai ajarannya selalu dapat diterima seperti apa pun dinamika perkembangan

¹ Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).

² Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.1.

³ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal.5.

zaman. Tidak ada ajaran agama yang setolerir ajaran Islam. Sehingga sungguh bijak jika pemerintah menjadikan pendidikan agama Islam menjadi salah satu komponen yang dipelajari secara kontinyu dalam dunia pendidikan formal kita.⁴

Agama Islam mengajarkan perbuatan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, yaitu membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan (*muraqabah*) Allah SWT.⁵ Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah umum ataupun di sekolah Islam, karena untuk mengajarkan Islam kepada generasi umat Islam maka diperlukan proses pendidikan.

Pasal 30 (1) undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (Sisdiknas) dikatakan bahwa” pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan / atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan peraturan perundang - undangan.” [UU RI No.20/ 2003, pasal 30 (1)]. Pasal ini menunjukkan legalitas eksistensi pendidikan agama Islam adalah kuat dan dijamin oleh konstitusi negara. Selanjutnya pendidikan keagamaan berfungsi “mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan / atau menjadi ahli ilmu agama.” (UU RI No. 20/ 2003, pasal 30 ayat 2).

Fungsi dari proses pendidikan adalah untuk mempromosikan atau memfasilitasi perubahan yang diinginkan dalam perilaku. Maka Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang

⁴Kumpulan Makalah, “Pendidikan Agama Islam”, <http://kumpulanmakalah4.blogspot.com/2016/10/makalah-tentang-pendidikan-agama-islam.html> (diakses pada 29 Oktober 2016, pukul 13.44).

⁵ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 7.

berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah dan alam semesta. Proses pendidikan Agama Islam itu haruslah memberikan pemahaman kepada pemeluknya tentang ajaran Islam yang sebenarnya yaitu ajaran Islam yang sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Sebagai sebuah mata pelajaran, PAI wajib diajarkan kepada peserta didik yang beragama Islam mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Secara keseluruhan materi mata pelajaran PAI terdiri dari 5 cakupan, yaitu: al Qur'an dan Hadits, keimanan, Akhlak, fiqh/ibadah dan sejarah perkembangan Islam. Lima cakupan tersebut setidaknya mengabarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam diharapkan dapat mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya dan lingkungannya.

Setidaknya terdapat tiga aspek dalam PAI. Pertama, aspek *knowledge* (pengetahuan). Kedua, aspek Afektif (sikap). Ketiga, aspek *skill* (ketrampilan). Dalam istilah ilmu pendidikan ketiga aspek tersebut disebut dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Seseorang atau peserta didik dikatakan berhasil menempuh pendidikan agama apabila ketiga aspek tersebut ada pada dirinya. Ketiga aspek tersebut adalah merupakan bagian dari kompetensi peserta didik yang harus dikembangkan.⁶

Dalam pelaksanaannya, selama ini PAI banyak menuai kritikan baik dalam aspek konten yang hanya menekankan pada doktrinasi sampai metode pengajarannya. Sehingga PAI di sekolah selama ini sering dipandang sekadar aspek kognitif atau sekadar hafalan, dan belum sampai ranah

⁶ Fungsi Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Negeri 4 Magelang. http://eprints.walisongo.ac.id/3562/2/093111010_bab1.pdf.

afektif siswa (prilaku siswa). Hal tersebut membuat PAI selalu menjadi tertuduh utama ketika terjadi kenakalan remaja seperti tawuran, kasus narkoba pada siswa dan sebagainya.⁷ Terdapat problem yang dihadapi dalam implementasi PAI di sekolah yang di antaranya sebagai berikut: problem guru: wawasan dan etos mengajar, peserta didik, Masalah lingkungan belajar, Masalah Kompetensi Guru, Masalah Metode, Masalah Evaluasi, dan sebagainya.⁸

Pada level metode pun demikian, banyak guru yang mengajarkan konten keagamaan melalui metode ceramah dan doktrinasi yang banyak juga menjadi sasaran kritik. Sehingga membuat peserta didik tidak lagi kritis dan memiliki kesadaran keagamaan yang memadai. Padahal PAI mengajarkan tentang nilai-nilai sosial, ibadah, moral dan ketauhidan. Dan keberhasilan PAI terletak pada tingkah laku masyarakat yang berakhlak baik, memiliki kepedulian sosial yang bagus, dan masyarakat yang rajin beribadah. Apabila di dalam suatu masyarakat ada banyak masalah atau pertikaian itu menunjukkan bahwa pendidikan Islam belum mampu di terima oleh masyarakat.

Sebagaimana pengertian dari pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertaqwa dan berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab

⁷ Salah satu contoh dari problematika Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu Masalah Peserta Didik. Belum lama ini terjadi sebuah kasus yaitu tentang seorang peserta didik menantang kepala sekolah sampai peserta didik tersebut membuka bajunya. Peserta didik tersebut malah tidak mau disalahkan atas apa yang telah ia perbuat, malah membalik marah terhadap kepala sekolah nya. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=CkYAdvll6vo>. 8 Desember 2018.

⁸ Nur Fitriyani, *Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, <https://nurfitriyani49.wordpress.com/2013/09/10/problematika-pendidikan-agama-islam-di-sekolah/> (diakses pada 09 Oktober 2013).

suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.⁹

Dalam konteks ini menarik implementasi Metode Sorogan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang terjadi di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta. Dalam implementasi ini menggunakan metode Sorogan. Secara bahasa, Sorogan berasal dari kata Jawa sorog, yang artinya menyodorkan. Dengan metode ini, berarti siswa dapat menyodorkan materi yang ingin dipelajarinya sehingga mendapatkan bimbingan secara individual atau secara khusus. Metode sorogan jamak dipakai di dalam dunia Pendidikan pesantren, sedangkan di sekolah ataupun madrasah masih belum lazim. Oleh sebabnya implementasi metode sorogan di MTs YAPI tersebut menarik untuk dikaji lebih jauh. Terlebih madrasah ini juga sedang giat-giatnya meningkatkan kemampuan membaca dan memahami serta mengamalkan Al-Qur'an bagi peserta didiknya untuk mewujudkan kondisi lingkungan yang islami melalui program membaca Al-Qur'an sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa kelas VII dan kelas VII.

MTs YAPI merupakan sekolah yang berbasis Islam yang menekankan siswa untuk dapat membaca Al-Qur'an. Mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam meliputi Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, yang di dalamnya mencakup banyak hal tentang bacaan, tulisan arab maupun pembelajaran akhlak yang terdapat didalam Al-Qur'an. Akan tetapi kenyataan di lapangan berbeda. Sebagian dari siswa MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta belum mampu menerapkannya. Tentu hal ini menimbulkan tanda tanya lainnya bagi peneliti ditengah madrasah tersebut lagi giat-giatnya meningkatkan kemampuan peserta didiknya untuk membaca

⁹ Ramayus, Metode Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.21.

alquran bahkan memutuskan mengimplementasikan metode sorogan yang memang dikenal memiliki karakteristik tersendiri tersebut.

Berpijak dari paparan di atas, untuk mengetahui proses pembelajaran yang di terapkan terhadap siswa MTs YAPI PAKEM, maka penelitian tentang implementasi metode Sorogan dalam mata pelajaran Al- Qur'an Hadis kepada siswa MTs YAPI PAKEM ini menjadi penting dilakukan. Selain itu impelemntasi metode Sorogan di MTs Yapi Pakem menjadi semakin unik, mengingat sebagaimana dikemukakan di muka, metode Sorogan jamak diterapkan dalam sistem pendidikan pesantren tradisional. Sedangkan MTs Yapi Pakem merupakan lembaga pendidikan modern.

B. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Implementasi metode Sorogan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta?
- b. Apa kendala-kendala dalam memimplementasikan metode Sorogan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta?
- c. Bagaimana dampak dari implementasi metode Sorogan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta?

Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis berupaya mencari literatur yang pernah membahas tentang topik terkait, dengan tujuan selain menghindari plagiasi dan menambah literasi juga untuk *positioning*, atau memperjelas riset ini dalam konteks riset-riset yang pernah dilakukan terdahulu. Adapun dari beberapa karya yang pernah membahas tentang hal ini adalah:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh M. Muhtar Mubarak pada tahun 2012 mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dengan judul *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Munawwir*. Skripsi ini membahas tentang bagaimana penerapan dari metode *Sorogan* yang digunakan dalam memahami kitab kuning para santri atau bisa disebut penelitian eksperimen.

Dan hasil dari kegiatan penelitian ini menyebutkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode *Sorogan* ini efektif untuk mendidik santri agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami kitab kuning. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih condong terhadap bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Sorogan* ini.¹⁰

Kedua, Skripsi karya Lusi Fatmawati, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul *Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Keagamaan dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta*. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana hasil dari penelitiannya menunjukkan: (1) Guru PAI di SMA Negeri 1 Pleret sudah mengimplementasikan 4 indikator kompetensi *leadership* dalam kegiatan keagamaan disekolah

¹⁰ M. Mutahar Mubarak, "Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015, Hal. 5-6.

yakni kegiatan tadarus Al-Qur'an, hafalan juz 'amma, dan shalat jamaah yang meliputi kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama, kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah, kemampuan menjadi motivator, invator fasilitator dan pembimbing, serta kemampuan menjaga, mengarahkan dan mengendalikan pengalaman ajaran agama disekolah. (2) Kompetensi leadership yang dimiliki guru PAI di SMAN 1 Pleret berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa di SMAN 1 Pleret. Hal ini dapat dilihat seluruh siswa sangat aktif dalam 3 kegiatan tersebut.¹¹

Ketiga, Skripsi karya Muhammad Al – Hadi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Efektivitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qira'ah Kitab Kuning di pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Skripsi ini membahas mengenai efektivitas metode *Sorogan* terhadap kemampuan *qira'ah kitab kuning* santri. Dan hasil dari kegiatan penelitian ini menyebutkan bahwa penggunaan metode *Sorogan* merupakan metode yang sangat baik, praktis dan efisien untuk membantu santri dalam mempelajari dan memahami *kitab kuning*.¹² Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada focus masalahnya, Muhammad Al – Hadi meneliti tentang efektivitas dari penerapan metode *Sorogan*, sedangkan penelitian ini menulis tentang implementasi dari metode *Sorogan* dalam mata pelajaran Al- Qur'an Hadist.

¹¹ Lusi Fatmawati, Implementasi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Keagamaan dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1Pleret Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Program Sarjana UIN, 2014, hal. ix.

¹² Muhammad Al- Hadi, "Efektivitas Metode *Sorogan* dalam Pengembangan Kemampuan *Qira'ah Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006, hal. 98.

Keempat, Skripsi karya Zakiyah Darmawati, mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001, yang berjudul *Pengajaran Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Yogyakarta*. Skripsi ini membahas tentang metode *Sorogan* dalam pembelajaran *kitab kuning*. Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa metode *Sorogan* adalah salah satu metode pembelajaran *kitab kuning* di pesantren, metode ini merupakan metode yang sangat intensif karena ada komunikasi dan hubungan langsung antara santri dengan kiyai atau ustadz dan santri, sehingga dapat diketahui perkembangan kemampuan santri secara langsung dan individual. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada implementasi metode *Sorogan* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.¹³

Kelima, skripsi karya Rochman Sulistoyo mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab, yang berjudul *Efektivitas Metode Sorogan terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri dalam Pembelajaran Al- Qur'an di TPQ Bustanul Muta'allim Dusun Seseh Ngadisepi Demawang Temanggung*. Skripsi ini membahas tentang kuantitatif dari efektivitas penggunaan metode *Sorogan* dalam meningkatkan motivasi belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sangat berbeda dengan skripsi ini yang akan penulis lakukan. Bahwa penelitian yang akan penulis lakukan lebih kepada implementasi metode *Sorogan* di sekolah umum.¹⁴

Keenam, skripsi karya Azizatul Habibah mahasiswi program studi Pendidikan Bahasa Arab, yang berjudul *Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Sharaf*

¹³ Zakiyah Darmawati, "Pengajaran Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2001, hal. 97.

¹⁴ Rochman Sulistoyo, "Efektivitas Metode Sorogan terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri dalam Pembelajaran Al- Qur'an di TPQ Bustanul Muta'allimin Dusun Seseh Ngadisepi Demawang Temanggung", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012, hal. 96.

Pondok Pesantren Al- Luqmaniyah Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang penerapan dari metode Sorogan yang hanya di terapkan dalam pembelajaran *sharaf* di Pondok Pesantren Al- Luqmaniyah Yogyakarta, dan hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan dari metode Sorogan ini dapat menambah keaktifan siswa dalam belajar. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu implementasi metode Sorogan dalam mata pelajaran Al- Qur'an Hadist di sekolah swasta.¹⁵

Ketujuh, skripsi karya Ahmad Zaki mahasiswa Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga tahun 2008 yang berjudul “*Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Matematika*”. Skripsi ini membahas tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan metode Sorogan. Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Sorogan sangatlah efektif. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktifitas belajar siswa sebesar 11,45%, sedangkan peningkatan hasil belajar siswa melalui lembar observasi sebesar 8,33.¹⁶

Riset-riset yang sudah dilakukan sebagaimana terpaparkan di atas, memiliki irisan dengan riset yang saat sedang penulis lakukan. Yaitu sama-sama menjadikan sekolah sebagai subyek riset. Namun yang membedakan pada fokus kajiannya. Riset ini akan fokus mengulas tentang implementasi metode Sorogan yang diterapkan di Sekolah MTS YAPI PAKEM Sleman Yogyakarta.

Dalam pandangan metode ini cukup unik dan sepanjang pelacakan data yang penulis lakukan, riset yang mengkaji tentang metode Sorogan di lingkungan sekolah MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta belum dilakukan. Terlebih riset penulis angkat spesifik menjadikan sekolah YAPI

¹⁵ Azizatul Habibah, “Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Sharaf Pondok Pesantren Al- Luqmaniyah Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014, hal. 97.

¹⁶ Ahmad zaki, “Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Matematika”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008, hal. 10.

Pakem Sleman Yogyakarta sebagai studi kasus yang tentunya semakin menguatkan bahwa riset yang penulis angkat layak untuk di kaji lebih jauh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh menurut pandangan yang rinci dari para informan serta dilaksanakan di tengah setting alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Jenis penelitian ini akan segera berlaku jika terdapat pertanyaan mengenai bagaimana (how) dan mengapa (why). Kecenderungan dalam studi kasus ini adalah bahwa studi ini berusaha untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, dan mengapa keputusan tersebut diambil, bagaimana pelaksanaannya, dan apakah hasilnya.

HASIL PENELITIAN

1. Implementasi Metode Sorogan dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII di MTs YAPI Pakem.

Implementasinya dibatasi hanya untuk mata pelajaran keagamaan yang kontennya membutuhkan hafalan, seperti menghafal ayat ataupun hadits. Metode Sorogan dianggap tepat digunakan agar proses pembelajaran (menghafal) berjalan efektif.

Seperti dikemukakan oleh Ibu Tsalis Hidayatulummah selaku guru Al- Qur'an Hadist MTs

YAPI Pakem:

“Implementasi metode Sorogan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ini sangat penting dan baik dilakukan, karena mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini banyak sekali hafalan-hafalan hadis dan ayat-ayat Al-Qur'an. Kalau tidak menggunakan metode ini maka para siswa akan kesulitan dalam menghafal. Tetapi penggunaan metode Sorogan ini juga harus sesuai dengan langkah-langkahnya.”¹⁷

Dari hasil wawancara di atas terungkap, pertama, bahwa metode Sorogan dianggap penting diterapkan untuk mata pelajaran Al-Quran hadis alasannya karena mata pelajaran tersebut membutuhkan banyak materi-materi hafalan. Kedua, metode Sorogan dianggap efektif membantu mempermudah hafalan peserta didik, setidaknya jika dibandingkan metode lainnya yang pernah dipraktikkannya, khususnya untuk para peserta didik yang mengalami problem dalam hafalan.

Pernyataan ibu Tsalis ini, diperkuat Syarifah Kurniawati selaku peserta didik kelas (VIII A) MTs YAPI Pakem. Syarifah mengemukakan sebagai berikut:

“Implementasi metode Sorogan dalam mata pelajaran Alqur'an Hadist ini sangat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hafalan, banyak teman-teman saya termasuk saya merasa lebih mudah menghafal dengan cara Sorogan yang dipraktikkan ibu Tsalis. Setidaknya itu yang saya dan teman-teman rasakan”¹⁸

Pandangan ibu Tsalis bahwa metode Sorogan efektif membantu mempermudah hafalan tidaklah sendirian. Penilaian kurang lebih sama juga dikemukakan Qodry A. Azizy yang menilai dibandingkan metode-metode yang lain yang diterapkan di dunia pesantren. Sorogan lebih efektif

¹⁷Tsalis Hidayatulummah di MTs YAPI Pakem, tanggal 9 April 2019.

¹⁸Syarifah Kurniawati di MTs YAPI Pakem, tanggal 10 April 2019.

sebab memberikan ruang yang lebih pada santri secara individual menghadap kyai atau ustadz untuk menerima pelajaran secara langsung, dengan cara ini kemampuan santri dapat dikontrol oleh ustads atau kyainya.

Selain itu, kyai memungkinkan sekali melakukan pengawasan, menilai, dan membimbing secara optimal. Guru tidak hanya mengetahui dengan baik minat, intelegensi, bahkan problem yang dihadapi peserta didik, lebih dari itu tentang kepribadian, sifat, karakter sebagai pribadi yang utuh.¹⁹ Tentu pernyataan ini dengan catatan bahwa metode yang diterapkan dijalankan secara tepat dan mempertimbangkan berbagai komponen yang ada. Sebab pada hakikatnya semua metode baik asalkan tepat dalam implementasinya.

Oleh sebabnya alasan yang dikemukakan ibu Tsalis atas pilihannya menerapkan metode Sorogan sesungguhnya menjadi alasan yang umum dikemukakan bagi guru atau institusi pendidikan yang memilih metode ini. Alasan guru memilih metode ini ialah: *Pertama*, untuk memacu agar masing – masing siswa menghafal. Hal ini berbeda jika misalkan guru menerapkan metode ceramah. Hafalan biasanya hanya dilakukan oleh peserta didik rajin saja, sedangkan peserta didik yang malas, tidak melakukannya. Metode Sorogan “memaksa” tidak hanya para peserta didik yang rajin saja yang bersedia menghafal namun juga yang lemah atau bahkan semua peserta didik menjadi harus menghafal.

Selain itu, dengan adanya metode Sorogan ini membuat pelajaran menjadi membekas pada ingatan para peserta didik. *Kedua*, Untuk mengevaluasi, dengan menerapkan metode Sorogan ini guru mengetahui sampai di mana kemampuan para peserta didik dalam menguasai hafalan mata pelajaran yang mereka pelajari. Dengan begitu, seorang guru, berkat metode Sorogan ini, bisa mengetahui letak kelemahan para siswa. Sehingga guru menjadi mengerti pada titik mana atau

¹⁹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta; Ciputat Press, 2002), hal. 28-29.

aspek apa dalam mata pelajaran yang harus lebih dijelaskan oleh guru. Metode ini diakui sangat meringankan guru dalam mengetahui kemampuan para siswa. Selain fungsi evaluasi pembelajaran itu sendiri bagi guru.

Sehingga apa yang dikemukakan Tsalis di atas tentu tidaklah berlebihan. Karena salah satu kekuatan metode Sorogan adalah metode yang menjadikan guru dan murid saling bertatap muka, bertanya jawab langsung, berdialog sebanyak-banyaknya dengan guru. Sehingga peserta didik yang satu dengan lainnya membutuhkan waktu yang berbeda, karena kecepatan pemahaman materi untuk masing - masing peserta didik berbeda.

2. Kendala-Kendala Mengimplementasikan Metode Sorogan dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas VIII di MTs YAPI Pakem

Selanjutnya bagaimana kendala yang dihadapi oleh MTs YAPI Pakem dalam hal ini mata pelajaran Alquran Hadis. Dalam hal ini menarik mengutip apa yang dinyatakan ibu Sulis setelah mengimplementasikan metode Sorogan tersebut; sebaai berikut.

“Pertama, tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda - beda, maksudnya adalah dalam teknik pembelajaran metode Sorogan peserta didik dituntut mempunyai daya ingat atau kemampuan mengingat yang tinggi, karena para peserta didik akan melakukan setoran hadis atau ayat Al-Qur'an, maju satu persatu atau kelompok ke hadapan guru. Oleh sebab itu guru mengatakan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda juga menjadi kendala. *Kedua*, kondisi kelas menjadi rame atau ribut. Maksudnya adalah menggunakan metode Sorogan dituntut para peserta didik menghafal hadis atau ayat Al-Qur'an maka membuat suasana kelas menjadi ribut, karena ada peserta didik yang cara menghafalnya harus dengan suara yang keras. Ada pula peserta didik yang hanya menghafal di dalam hati, sehingga menjadi perdebatan kecil antar sesama peserta didik yang merasa terganggu dengan temannya yang cara menghafal dengan suara yang keras. *Ketiga*, durasi waktu. maksudnya adalah metode Sorogan belajar *face to face* dengan guru, jika satu persatu peserta didik menghadap atau maju ke depan untuk melakukan metode Sorogan banyak waktu yang akan di habiskan, oleh sebab itu Ibu Tsalis mengambil cara yaitu dengan melakukannya secara berkelompok agar lebih efisien dalam segi waktu ini. Anggota kelompok yang menentukan adalah guru bukan peserta didik, sehingga para peserta didik tidak hanya memilih yang berkemampuan sama dengan dia, tetapi guru melakukannya dengan sistem acak, agar pembagiannya rata”²⁰

²⁰Tsalis Hidayatulummah di MTs YAPI Pakem, tanggal 9 April 2019.

Pandangan yang kurang lebih senada juga datang dari pendidik. Seperti dituturkan Syarifah Kurniawati, peserta didik kelas VIII, sebagai berikut:

“*Pertama*, masih adanya peserta didik yang masih kurang mahir dalam membaca tulisan Arab, sehingga peserta didik kesulitan dalam menghafal hadis atau ayat Al-Qur’an yang akan di uji oleh guru. *Kedua*, adanya rasa malu untuk *face to face* dengan guru, ada beberapa peserta merasa malu atau sungkan untuk berhadapan langsung dengan guru. *Ketiga*, daya ingat atau kemampuan peserta didik yang berbeda - beda, maksudnya yaitu daya ingat yang berbeda-beda, ada peserta didik yang mempunyai daya ingat yang cepat yang melakukan 2 atau 3 kali bacaan sudah hafal. Ada juga peserta didik yang memiliki daya ingat yang lama bisa melakukan 4 atau 5 kali bahkan lebih baru bisa hafal oleh sebab itu daya ingat menjadi salah satu kendala bagi peserta didik. *Keempat*, keadaan kelas atau suasana kelas yang ramai atau ribut membuat peserta didik sulit untuk konsentrasi menghafal”.²¹

Implementasi metode tidak terkecuali metode Sorogan, pasti memiliki solusi agar kendala tersebut tidak terulang kembali. Ada beberapa solusi umum yang bisa membantu menyelesaikan kendala- kendala tersebut di antaranya yaitu, *Pertama*, selalu dan tidak henti-hentinya mengingatkan kepada santri untuk senantiasa aktif dalam kegiatan Sorogan. *Kedua*, Membuat absensi kepada santri dan kepada ustadz lengkap sesuai kelasnya, untuk mengontrol santri dan ustadz yang tidak aktif dalam kegiatan Sorogan, dan memberikan sanksi kepada santri yang sering tidak aktif dalam kegiatan Sorogan. *Ketiga*, memberikan pelajaran tambahan untuk mendalami ilmu alat seperti *nahwu* dan *sorof*.²²

Berdasarkan statemen ibu Tsalis di atas, setidaknya ada tiga kendala yang dihadapi. *Pertama*, realitas kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Ada yang daya ingatnya tinggi dan ada yang rendah. Padahal Sorogan membutuhkan daya ingat yang tinggi. Oleh sebabnya pengelompokkan

²¹Syarifah Kurniawati di MTs YAPI Pakem, tanggal 10 April 2019.

²²M. Muhtar Mubarak, ”Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwir”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012, hal. 85.

dalam aspek kemampuan dalam metode Sorogan menjadi penting. Sehingga ketika hal tersebut tidak dilakukan akan menjadi kendala pada level implementatifnya. Berdasarkan observasi peneliti,²³ dalam mengatasi kendala ini ibu Tsalis selaku guru kerap menerapkan dengan model berkelompok atau murid dikelompokkan yang diharapkan agar peserta didik dapat saling membantu satu sama lain. *Kedua*, kondisi kelas menjadi berisik dan gaduh, sebagai konsekuensi penerapan Sorogan. Sehingga ada beberapa peserta didik yang menjadi tidak fokus terhadap hafalan, solusi yang diterapkan oleh guru ialah dengan cara menegur siswa yang terlalu ribut, tetapi bila peserta didik tidak mendengarkan teguran guru melebihi 2 kali maka sebagai hukuman nama peserta didik dicatat dan nilai peserta didik tersebut dikurangi, dengan adanya ancaman seperti itu akan membuat peserta didik diam dengan sendirinya. Sebagaimana dituturkan Ibu Tsalis Hidayatulummah berikut ini:

“Dengan cara menegur peserta didik yang ribut. Jika dengan teguran hingga 3 kali tidak juga di dengarkan oleh peserta didik guru akan mencatat nama peserta didik lalu memberi pengurangan nilai, dengan ancaman demikian peserta didik yang ribut tadi akan diam dengan sendirinya.”²⁴

Jadi dari pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar: siswa didalam kelas di pandang sebagai suatu kelompok atau di bagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 3 siswa atau lebih, mereka bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru dengan sistem kerja sama.²⁵ Dalam implementasinya pun pengelompokan peserta didik oleh guru sebagaimana sudah dijelaskan di atas, bertujuan mengatasi durasi waktu yang panjang.

²³ Observasi tempat MTs YAPI Pakem, tanggal 15 April 2019.

²⁴Tsalis Hidayatulummah di MTs YAPI Pakem, tanggal 9 April 2019.

²⁵ Sunardi, “Pengaruh Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”, *Skripsi*, Riau Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011, hal. 9 – 10.

Melalui pengelompokan peserta didik maju secara berkelompok. Dengan begitu, di antara mereka bisa saling membantu ketika menerima pertanyaan guru. Pun pengelompokan ini dapat mengatasi beberapa peserta didik yang masih malu-malu.

3. Dampak dari Implementasi Metode Sorogan dalam Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist Kelas VIII di MTs YAPI Pakem.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tsalis Hidayatulummah dampak metode Sorogan dalam pembelajaran Al- Qur'an Hadist yang diimplementasikan ialah sebagai berikut:

“Dampak dari penerapan metode Sorogan pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadist ini sangat bagus dan efektif untuk di terapkan berkelanjutan, karena para peserta didik dengan mandiri mampu menghafal hadist atau ayat Al- Qur'an dengan baik”. Metode Sorogan mengkondisikan santri harus menghafal karena kuatnya interaksi personal dan pengawasan.²⁶

Pernyataan ibu Tsalis bukannya tanpa dasar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan hasil capaian pembelajaran dari penerapan metode Sorogan pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadist sangat berbeda jika dibandingkan dengan penerapan metode ceramah yang selama ini banyak diminati para guru. Sebelum menerapkan metode Sorogan, pembelajaran matakuliah alquran hadist dilakukan dengan tahapan, guru menjelaskan dalil dalil baik ayat atau pun hadits yang terdapat dalam materi; makna dan apa yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya peserta didik diminta menghafalkannya di rumah masing-masing.

Dampak positif implementasi Sorogan ini, indikasinya dapat pula dicermati dari meningkatnya peserta didik yang mengikuti perlombaan tahfidz untuk MTs tingkat Kabupaten Sleman. Seperti dituturkan ibu Desy, kepala TU sebagai berikut:

“ Selama diterapkan metode Sorogan untuk mata pelajaran quran hadist oleh ibu Tsalis selaku pengampu, banyak membantu peserta didik dalam hafalan, selanjutnya berdampak positif pula

²⁶ Tsalis Hidayatulummah di MTs YAPI Pakem, tanggal 9 April 2019.

bagi sekolah karena sejak diterapkan metode tersebut, banyak peserta didik yang mengikuti perlombaan tahfidz alquran di tingkat Mts se-kabupaten Sleman mengalami peningkatan jumlah signifikan setidaknya jika dibandingkan sebelum dimplementasikannya metode ini. Dari sekian kategori lomba pihak sekolah mampu mengirim peserta di masing-masing klasifikasi yang ditawarkan. Pada hal sebelumnya kita kesulitan mencari m peserta didik yang bersedia ikut atau yang sesuai kapasitas yang dibutuhkan untuk kompetisi”.

Diperkuat oleh penuturan Wakil Kesiswaan, Ibu Tri Winarsih sebagai berikut:

“Setiap diadakannya lomba tahfidz Alqur’an biasanya peserta yang di minta yaitu kelas 7 berjumlah dua orang (laki-laki/perempuan), kelas 8 dua orang (laki-laki/perempuan) dan kelas 9 dua orang (laki-laki/perempuan). Akan tetapi ada juga perlombaan yang meminta utusan sekolah hanya dua orang persekolah yaitu satu laki-laki dan satu perempuan, jadi tergantung oleh panitia penyelenggara lomba tahfidznya”. Dan berdasarkan yang lalu, kami selalu kesulitan mencari peserta didik yang kita anggap layak untuk disertakan lomba. Namun setelah diterapkannya metode ini untuk mata pelajaran Alquran Hadist ini semua kualifikasi yang ditawarkan kita bias ikuti dan banyak peserta didik yang bersedia ikut.²⁷

Namun meskipun metode Sorogan dianggap efektif namun metode ini sampai hari ini tidak dijadikan sebagai kebijakan resmi sekolah. Terkait hal ini menarik menyimak penjelasan bapak Suharjinto Pribadi:

“..., karena metode apapun yang di terapkan oleh guru di dalam kelas itu tergantung pada materi yang di pelajari dengan berpedoman pada kurikulum 2013. Memang metode Sorogan efektif digunakan pada mata pelajaran yang bersifat hafalan ayat alqur’an dan hadist yaitu mata pelajaran Alqur’an hadist dan akidah akhlak. Tetapi belum tentu efektif pada pembelajaran lain seperti fiqih dan SKI karena fiqih dan SKI memuat materi yang isinya kebanyakan narasi.”²⁸

Pernyataan Suharjianto diperkuat oleh ibu Tsalis yang menyatakan sebagai berikut.

“Memang metode Sorogan efektif digunakan pada 2 mata pelajaran saja yaitu alquran hadits dan aqidah ahlak. Untuk kedua pelajaran ini saya anggap efektif karena materi pelajaran keduanya banyak menghafal ayat alqur’an dan hadist dan sedikit narasi saja. Jika diterapkan untuk mata pelajaran yang banyak membutuhkan narasi seperti mata pelajaran fiqih dan SKI, pilihan metode Sorogan tentulah tidak tepat. Karena kedua pelajaran tersebut membutuhkan narasi yang banyak ketimbang hafalan. Jika dipaksakan diterapkan sudah dipastikan tidak efektif selain durasi

²⁷ Tri Winarsih di MTs YAPI Pakem, 11 Juli 2019.

²⁸ Suharjinto Pribadi di MTs YAPI Pakem, 11 Juli 2019.

waktu yang dipastikan kurang. Yang terjadi nantinya guru dan peserta didik yang ketinggalan pelajaran.²⁹

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan masing-masing. Banyak metode yang bias dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu setiap guru yang akan mengajar diharapkan memilih metode yang baik dan tepat. Karena baik dan tidaknya suatu metode dalam proses pembelajaran terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses pembelajaran dalam hal ini juga mempertimbangkan sifat mata pelajaran yang akan diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang “Implementasi Metode Sorogan dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta, setelah melalui proses pengumpulan data dan Analisa data, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode Sorogan diawali dengan cara peserta didik membaca ayat/hadist yang dipelajari secara bersama-sama. Setelah itu, ayat/hadist diartikan perkata oleh guru, lalu diterangkan maksud dan artinya terlebih dahulu agar peserta didik bisa memahaminya. Tahap selanjutnya satu persatu peserta didik di tes kemampuannya dengan cara menghadap untuk membaca ataupun menghafal ayat/ hadist yang sebelumnya sudah dipelajari. Namun terkadang tahapan-tahapan dalam metode ini tidak selalu diterapkan secara konsisten, karena Ada kalanya guru mengubah metode tes kemampuan, yaitu dengan cara peserta didik maju satu persatu namun terkadang pula dengan cara membentuk kelompok yang masing-masing beranggotakan 3 - 5

²⁹ Tsalis Hidayatullumamah di MTs YAPI Pakem, 11 Juli 2019.

orang peserta didik. Hal ini karena pertimbangan waktu yang terkadang tidak memadai. Dalam metode ini, guru pula melakukan sistem evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik, yang sistem tersebut dilakukan dengan dua cara; *safahi* (ujian Lisan) dan kedua tertulis. *Safahi* mengukur kualitas dan kuantitas hafalan peserta didik, sedangkan tertulis mengukur pemahaman mereka.

2. Dalam penerapan metode sorogan, ada beberapa kendala pada tataran implemtasi. *Pertama* tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. *Kedua*, kondisi kelas menjadi berisik dan tidak kondusif. *Ketiga*, durasi waktu. *Keempat*, adanya peserta didik yang kurang mahir membaca tulisan Arab, sehingga peserta didik kesulitan dalam menghafal hadist maupun ayat. *Kelima*, adanya rasa malu untuk maju kedepan berhadapan langsung dengan guru.
3. Implementasi metode Sorogan dalam mata pelajaran alquran hadist dianggap efektif dalam penerapannya, dibuktikan dari Lima peseta didik yang di tes kemampuannya ada dua yang tidak mampu. Selain itu metode ini mampu membawa peserta didik untuk lebih termotivasi sekaligus giat dalam belajar. Indikasi lainnya dapat dilihat dari meningkatnya jumlah peserta didik yang mengikuti perlombaan tahfidz untuk MTs tingkat Kabupaten Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu, 2003, *Ilmu pendidikan*, Jakarta, PT.Rineka Cipta.

Al- Hadi, Muhammad. 2006. “Efektivitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qira’ah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Alpandie, Imansjah. 1984. *Didaktik Metodik*. Surabaya. Usaha Nasional.

Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta. Ciputat Press.

Baharudin, Ismail. 2014 .*Pesantren Dan Bahasa Arab. Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol.01, No. 01. Januari.

Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya. Airlangga University Press.

_____. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya. Airlangga University Press.

_____. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Kencana.

- Chirizin, M.H agama, ilmu, dan pesantren dalam M. Dawam Raharjo. 1985. *Pesantren dan Pembaruan*. Jakarta. LP3ES.
- Darmawati, Zakiyah. 2001. "Pengajaran Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan di Pondok Pesantren Al- Munawwir Komplek Q Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Departemen Agama RI. 2004. *GBPP Mata Pelajaran AL-Qur'an Hadits*. Jakarta. Depag.
- _____. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta. Depag.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta. LP3ES.
- Djamarah, Syaifu Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Stratgei Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Reinika Cipta.
- Fajar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Fatmawati, Lusi. 2014. "Implementasi Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Keagamaan dan Implikasinya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA 1 Pleret Bantul Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Habibah, Azizatul. 2014. "Penerapan Metode Sorogan dalam Memahami Kitab Kuning di Kelas Sharaf Pondok Pesantren Al- Luqmaniyah Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Khozin, 2013, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Latifah, Fitria Naimatul. 2018. “Implementasi *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IV MI Pereng Pakel Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Skripsi*. Surakarta. IAIN Surakarta.

Maksum. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta. Dirjen Kelembagaan Agama RI.

Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta. INIS.

_____. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta. INIS.

Moleong, Lexy. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Mubarok, M. Mutahar. 2015. “Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul”.

_____. 2012. “Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning di Mubarak,”Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwir”. *Skripsi*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.

Muftisany, Hafidz. *Sorogan dan Bandongan Metode Khas Pesantren*.

Nurlia, Rahmi Dwi. 2018. “Efektivitas Metode Sorogan dalam pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al- Hidayah Kroya Cilacap”. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- _____. 2018. "Efektivitas Metode Sorogan Dalam Pembelajaran *Qowa'id* di Pondok Pesantren Putri Al- Hidayah Kroya Cilacap". *Skripsi*. Purwokerto. IAIN Purwokerto.
- Parwanto. 2010. "Problematika Pembelajaran Al- Qur'an Hadist di MI Muhammadiyah Walik".
- Qodir Abdul Muhammad, 2008, *Metodologi Pengajaran Islam*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Ramayulis. 1994. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta. Kalam Mulia.
- Ratnawulan dan Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. CV.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung. Prenada Media.
- Steenbrink, Karel A. 1986. *Pesantren, Madrasah dan sekolah*. Jakarta. LP3ES.
- _____. 1986. *Pesantren, Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta. LP3ES.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Sinar Baru Algensindo.
- Sugiati. 2016. *Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren*. *QATHRUNA*. Vol. 3.

_____. Jurnal Qathruna. 2016. vol. 3 no. 1 (Januari-Juni) *Implementasi Metode Sorogan*.

Sunardi. 2011. “Pengaruh Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 12 Siak Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”. *Skripsi*. Riau Pekanbaru. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta. Ciputat Press.

Rahayu, Sri. 2018. “Manajemen Pembelajaran AL-Qur’an Hadits di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”. *Skripsi*. Lampung. UIN Raden Intan.

Ramayus. 2005. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Kalam Mulia.

Rukiati K, Enung dan Fenti Hikmawati. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung. CV Pustaka Setia.

Sugihwaras, Sadikun. 2001. *Pondok Pesantren dan Pembangunan Pedesaan*. Jakarta. Dharma Bhakti.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sulistoyo, Rochman. 2012. “Efektivitas Metode Sorogan terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri dalam Pembelajaran Al- Qur’an di TPQ Bustanul Muta’allimin Dusun Seseh Ngadisepi Demawang Temanggung”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Ulum, Samsul dan Trio Supriyanto. 2009. *Tarbiyah Qur’aniyah*. Malang. UIN Malang Press.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian; Sebuah Pengenalan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Yuliana. 2015. “Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Baca AL Qur’an di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Zaki, Ahmad. 2008. “Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Matematika”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

LAIN-LAIN

Desy Astryaningrum, di MTs Yapi Pakem, tanggal 10 April 2019.

Tsalis Hidayatulummah di MTs YAPI Pakem, tanggal 9 April 2019.

Observasi di MTs YAPI Pakem, 11 April 2019.

Syarifah Kurniawati di MTs YAPI Pakem, tanggal 10 April 2019.

Ibu Tasils Hidayatulummah di MTs YAPI Pakem, tanggal 12 April 2019

Dalam Repository.unpas.ac.id. Diakses ada tanggal 19 April 2019.

Observasi Penerapan metode Sorogan di kelas VIII (A) MTs YAPI Pakem, 11 April 2019.

Suharjinto Pribadi, di MTs Yapi Pakem, tanggal 12 April 2019

Observasi tempat MTs YAPI Pakem, tanggal 15 April 2019

www.respoditory.upi.edu.

Makalah, Referensi. 2018. "Metode Sorogan dalam Pembelajaran Pesantren"
(<http://www.referensimakalah.com/2013/01/metode-Sorogan-dalam-pembelajaran-pesantren.html>).

Kumpulan Makalah, 2016. *Pendidikan Agama Islam*,
<http://kumpulanmakalah4.blogspot.com/2016/10/makalah-tentang-pendidikan-agama-islam.html>. 29 Oktober.

Hasbullah. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
<https://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/16/04/08/o5ar464-Sorogan-dan-bandongan-metode-khas-pesantren>

<https://www.republika.co.id/berita/koran/dialog-jumat/16/04/08/o5ar464-Sorogan-dan-bandongan-metode-khas-pesantren> (diakses pada 08 April 2019, pukul 11.00).

Fitriyani Nur. 2013. "Problematika Pendidikan Agama Islam".
<https://nurfitriyani49.wordpress.com/2013/09/10/problematika-pendidikan-agama-islam-di-sekolah/>. 09 Oktober.

Fungsi Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMA Negeri 4 Magelang
http://eprints.walisongo.ac.id/3562/2/093111010_bab1.pdf